

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa. Kemajuan pembangunan suatu bangsa dapat dicapai melalui pendidikan. Melalui pendidikan dapat lahir manusia cerdas, terampil, berwawasan luas, beriman, bertaqwa, disiplin dan bertanggung jawab di dalam kehidupan. Tujuan Pendidikan secara umum adalah untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat serta kemampuannya secara optimal.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Pada pelaksanaan pembelajaran harus ada interaksi dan komunikasi dua arah yang terjadi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan guru dengan rekan sejawatnya. Guru sebagai pendidik perlu menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang serasi bagi siswa yang dapat membuat siswa mengerti apa yang telah mereka pelajari. Disini tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif bagi siswa. Guru tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya, melalui interaksi belajar mengajar artinya guru dalam hal ini hanya sebagai motivator dan fasilitator.

Dibutuhkan kemampuan dari guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS, kemampuan guru juga berguna untuk mengembangkan kreatifitas mengajar untuk menarik minat siswa untuk belajar IPS. Dengan demikian guru tidak hanya memberikan ilmu (*transfer of knowledge*) yang dimilikinya melainkan juga mempertimbangkan kesiapan belajar siswa dan kemampuan siswa untuk belajar menyelesaikan masalah, sehingga siswa tidak mengalami depresi

¹ Jamaluddin Lamanda. *Kompilasi Perundang-Undangan dan Peraturan-Peraturan Tentang Pendidikan*. (Jakarta : PT. Kreasi Prima Jaya,2012), hlm. 1.

seperti kebosanan, mengantuk, frustrasi bahkan anti pati terhadap mata pelajaran Ilmu Pengatahuan Sosial yang selanjutnya disingkat IPS.

Salah satu penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah penggunaan Model pembelajaran. Temuan di lapangan masih banyak pembelajaran yang dilaksanakan kurang optimal dimana dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar, guru masih menjadi pusat belajar sedangkan siswa hanya sekedar pendengar apa yang diajarkan oleh guru.

Sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif Piaget, siswa kelas V SD berada dalam tahap operasional konkret, dengan demikian dalam memberikan materi pelajaran, guru diharapkan menggunakan alat peraga atau media yang lebih bersifat konkret, sedangkan pada tahap periode konkret, siswa cenderung meniru kelompok teman sebayanya baik dalam hal penampilan maupun bahasa.

Berdasarkan pengamatan peneliti, hasil belajar IPS di kelas V SDN Cipinang Melayu 05 Pagi Jakarta Timur masih terbilang rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perolehan nilai tes IPS di sekolah tersebut yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dari data nilai yang didapat peneliti pada saat observasi awal, berdasarkan perolehan hasil Ulangan Harian (UH) I sampai dengan III mata pelajaran IPS, siswa yang memperoleh nilai 70-100 hanya 46% dari 39 siswa dan siswa yang

memperoleh nilai dibawah 70 sebesar 53 % dengan rata-rata kelas sebesar 68,0.

Beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPS di kelas V SDN Cipinang Melayu 05 Pagi. Dari guru diantaranya dalam memberikan materi IPS hanya menyampaikan apa yang ada di dalam buku pelajaran. Guru cenderung memposisikan dirinya sebagai sumber belajar dan siswa sebagai objek belajar yang pasif dalam menerima pelajaran. Siswa yang tidak fokus pada saat guru sedang menerangkan pelajaran. Salah satu penyebab guru tidak mampu menerapkan konsep IPS adalah karena kurangnya memahami karakter siswa. Sumber belajar IPS yang ada di sekolah juga minim. Oleh karena itu siswa perlu memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran IPS.

Salah satu Model yang dirasa tepat untuk meningkatkan hasil belajar IPS adalah melalui Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)*. Pada pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD siswa diberikan kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan temannya, dimana pembelajaran dilaksanakan melalui pembentukan kelompok belajar yang berjumlah empat sampai dengan enam siswa dalam setiap kelompok yang mewakili seluruh bagian kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan etnisitas. Fungsi utama dari kelompok ini adalah memastikan bahwa semua anggota kelompok benar-benar belajar,

dan lebih khususnya lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya mengerjakan materi dengan baik.²

Dengan menggunakan Model *cooperative learning* tipe STAD diharapkan dalam proses pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Cipinang Melayu 05 Pagi dapat merasakan pembelajaran yang lebih bermakna. Siswa dapat meningkatkan rasa ingin tahunya melalui kegiatan berkelompok, bertanya, dan berdiskusi dengan teman sebayanya sehingga diharapkan dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa untuk lebih berani mengungkapkan pendapatnya sendiri dan juga dapat menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "*Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Siswa Kelas V SDN Cipinang Melayu 05 Pagi Jakarta Timur*".

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui sebagai berikut :

1. keberlangsungan pembelajaran IPS di kelas V SD.
2. Model mengajar guru dalam mata pelajaran IPS.

² Robert E Slavin. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Penerjemah : Nurulita (Bandung : Nusa Media,2013), hlm. 144.

3. Guru dalam menyampaikan mata pelajaran IPS masih bersifat satu arah seperti siswa hanya mendengarkan guru berceramah tanpa ada proses interaksi aktif antara guru dengan siswa.
4. Model yang digunakan dalam belajar IPS.
5. Cara meningkatkan hasil belajar IPS.

C. Pembatasan Fokus Masalah Penelitian

Banyak masalah yang teridentifikasi dalam mata pelajaran IPS pada kelas V SDN Cipinang Melayu 05 pagi seperti tersebut diatas, maka peneliti membatasi fokus masalah, yaitu Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) di Kelas V SDN Cipinang Melayu 05 Pagi Jakarta Timur.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang, identifikasi penelitian, dan pembatasan fokus penelitian diatas maka penelitian akan mengacu pada rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) dalam mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar V SDN Cipinang Melayu 05 Pagi Jakarta Timur ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Cipinang Melayu 05 Pagi Jakarta Timur.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Beberapa hal yang dapat diambil manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Aspek Teoritis

Dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam mata pelajaran IPS, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi para guru terutama bagi guru sekolah dasar.

2. Aspek Praktis

Pada tataran praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi pihak-pihak sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, dapat memperkuat sikap-sikap, kemampuan, dan tingkah laku siswa, terjalinnya hubungan yang lebih baik antara siswa dengan guru sehingga siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan
- b. Bagi Guru, dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman sehingga guru dapat mendorong

siswa untuk dapat mengungkapkan dan keinginan mereka baik secara individu maupun secara berkelompok.

- c. Bagi Sekolah, sebagai bahan kajian keilmuan dan pengembangan bahan dalam proses belajar mengajar.
- d. Bagi Peneliti dan pembaca, dapat mengetahui bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Cipinang Melayu 05 Pagi Jakarta Timur.